PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN PETANI MILENIAL

**Andrean Prayoga1, Mazroatul Khamidah2**

Universitas insan budi utomo

**ABSTRAK**

**A R T I C L E I N F O**

**Article history:**

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

*Kata kunci: media social, pengaruh, petani, milenial*



*This is an open access article under the* [*CC BY-SA*](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license.*

*Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

Artikel ini membahas dampak perkembangan teknologi informasi dan media sosial terhadap kehidupan generasi muda, khususnya dalam bidang pertanian. Perkembangan teknologi informasi memudahkan generasi muda untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat. Media sosial, sebagai hasil dari perkembangan ini, memiliki peran penting dalam kehidupan generasi muda, memfasilitasi komunikasi dan interaksi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. generasi muda, terutama petani milenial, dapat memanfaatkan media sosial untuk mengakses informasi dan pengetahuan pertanian secara cepat dan efisien. Penggunaan media sosial juga memberikan peluang baru dalam pemasaran produk pertanian, membangun keterhubungan antar petani, dan memengaruhi pola pikir serta cara kerja petani milenial secara positif. namun, artikel juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan potensi dampak negatif dari penggunaan media sosial. Informasi yang tidak ter verifikasi dan ketergantungan pada media sosial dapat mengarah pada keputusan yang salah, serta mengganggu efisiensi dan waktu kerja. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku, pengetahuan, serta sikap petani milenial terhadap pertanian. Kesimpulannya adalah bahwa media sosial membawa manfaat besar dalam meningkatkan pengetahuan, pemasaran produk, keterhubungan, pola pikir, cara memperoleh kebutuhan dasar pertanian, pendapatan, akses modal, dan cara kerja petani milenial. Namun, sambil memanfaatkan media sosial, petani milenial perlu mengelolanya secara bijak, seimbang dengan kegiatan pertanian, dan memilah informasi dengan kritis. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dan media sosial dapat menjadi alat efektif dalam mendukung perkembangan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani milenial.

**Kata kunci**: media social, pengaruh, petani, milenial

**PENDAHULUAN**

Era Digital sekarang ini berkembang sangat cepat, pada perkembangan teknologi informasi kini sangat mempengaruhi kehidupan generasi muda. Sehingga dengan adanya teknologi informasi memudahkan generasi muda untuk berkomunikasi dan mendapat informasi secara cepat dan tepat. Teknologi informasi yang sangat cepat berkembang mengakibatkan munculnya media sosial yang memiliki peran peran penting di kehidupan generasi muda zaman sekarang, sehingga memudahkan setiap generasi muda untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan mudah dan cepat, dimana komunikasi yang dulunya hanya dapat dilakukan hanya dengan bertemu atau bertatap muka, melalui surat, kini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat ini membuat komunikasi dan interaksi antar sesama menjadi semakin mudah tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Perkembangan teknologi informasi pada masa kini telah mempengaruhi kehidupan generasi muda dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak. Hal ini dapat dari adanya kemajuan dalam proses transmisi pengetahuan. Bayangkan proses transmisi informasi dan pengetahuan jika dibandingkan dengan dua puluh tahun lalu, tentu sangat jauh sangat berbeda ibarat antara langit dan bumi. Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan menuntut generasi muda untuk menguasai bidang tersebut terutama sosial media, sehingga generasi muda zaman sekarang hidup dalam lingkungan global yang menuntut persaingan secara global. Maka dari itu penguasaan media sosial dan teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan generasi muda.

Perkembangan teknologi informasi khususnya sosial tentunya memiliki dampak yang sangat besar juga baik itu dampak positif atau negatif. Untuk dampak negatif sudah banyak orang yang membahas baik itu lewat video di platform – platform media sosial seperti (Youtube,Tiktok,Instagram dan Facebook), buku dan lain sebagainya. Namun jarangnya pembahasan tentang dampak positif media sosial terhadap kehidupan generasi muda mengakibatkan banyak anggapan dimasyarakat bahwa media sosial hanya sarana hiburan yang dinilai tidak penting dan hanya merusak generasi muda dengan hal- hal negatif di dalam media sosial dan fakta bahwa media sosial merupakan sarana transmisi ilmu- ilmu pengetahuan yang terbaru dan terupdate sering dikesampingkan. Dampak media sosial tentu banyak berdampak pada berbagai bidang salah satunya yang akan kami angkat dalam artikel ilmiah kami adalah bidang pertanian.

Untuk artikel ilmiah ini kami memilih judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Petani Milenial” karena generasi muda sebagai variabel atau objek utama yang ter dampak oleh perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Sedangkan pertanian merupakan salah satu bidang yang terdampak perkembangannya oleh perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Tiga variabel atau objek yaitu media sosial, generasi muda dan pertanian saling berhubungan, dimana demi keberlangsungan kehidupan dan eksistensinya manusia tentunya membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Cara yang paling utama adalah melalui bidang pertanian, bayangkan saja dari mana kita akan mendapatkan sumber makanan yang kita konsumsi setiap harinya apabila tidak di dukung dari adanya peran pertanian di dalam perputaran kehidupan. Apalagi kita hidup di Indonesia yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan subur. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta dipercaya dapat mendorong perekonomian negara dan generasi muda tentu memiliki peran yang sangat penting karena mereka berperan sebagai pewaris untuk melanjutkan masa depan umat manusia. Cara bertani orang pada zaman dulu memerlukan tenaga yang begitu banyak dan dianggap sudah ketinggalan zaman, sedangkan generasi muda sekarang tidak dengan pekerjaan yang terlalu mengandalkan otot. Disini peran teknologi informasi dan media sosial sangat penting karena dengan adanya transmisi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian membuat kerja di bidang pertanian menjadi lebih mudah karena banyak otomatisasi alat, sehingga membuat generasi muda jauh lebih tertarik untuk bekerja dibidang pertanian, Hasil pertaniannya juga jauh lebih bagus, serta waktu panen yang relatif cepat tidak memakan waktu dibandingkan pada zaman dahulu segala hal dikerjakan secara manual.

Media sosial yang berlebihan juga dapat mengganggu produktivitas petani milenial. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bekerja di lahan pertanian bisa terbuang hanya untuk menghabiskan waktu di media sosial. Oleh karena itu, penting bagi petani milenial untuk memiliki keseimbangan antara penggunaan media sosial dan kegiatan pertanian secara keseluruhan, pengaruh media sosial pada petani milenial memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan. Dengan penggunaan yang bijak dan selektif, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membangun komunitas, dan mendukung pertumbuhan usaha pertanian petani milenial.Lantas apakah kita akan terus menyebarkan narasi bahwa generasi muda zaman sekarang atau yang disebut sebagai generasi milenial hanya bisa bermain media sosial dan menghabiskan waktu mereka untuk bermalas-malasan tanpa mendapat manfaat apapun dari apa yang dilihat dan dipelajarinya melalui media sosial. Apakah tidak seharusnya cara didik atau cara pandang terhadap generasi muda zaman sekarang harus diubah karena beda zaman beda generasi tentu cara didiknya berbeda pula. Oleh karena itu kemajuan teknologi dibidang pertanian harus juga dikuti dengan sumber daya manusia yang memadai pula dan dalam bidang ini objek utamanya adalah generasi muda. oleh karena itu, tujuan kami penulis mengangkat judul ini, agar memperoleh data yang lebih akurat mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan petani milenial.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian artikel ilmiah dari “ Pengaruh media sosial terhadap perkembangan petani milenial” kami menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan kuantitatif, kami melakukan analisa dalam metode yang bersifat statistik yang bertujuan untuk bisa menguji kebenaran yang dibuat dengan menggunakan analisis data sekunder dari sumber yang relevan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya juga data statistik terkait pertanian dan penggunaan medsos. Dalam penelitian tentang pengaruh medsos bagi petani milenial, metode penelitian kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara penggunaan medsos dan perilaku, pengetahuan, atau sikap petani milenial terhadap pertanian. untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antara variabel dalam konteks pengaruh media sosial (medsos) terhadap petani milenial, metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan medsos mempengaruhi perilaku, pengetahuan, atau sikap petani milenial terhadap pertanian. Dan kami juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki pengertian sebagai metode yang mendeskripsikan sebuah situasi fenomena ataupun populasi yang sedang dijadikan objek penelitian. Pendeskripsian tersebut dilakukan dengan cara menguraikan pendapat dan informasi dari sumber yang relevan.

**PEMBAHASAN**

Media social telah mengubah cara,pola dan bentuk kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia sekitar kita. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial juga telah menyebar ke berbagai sektor, termasuk pertanian, dimana di Indonesia sekarang mencapai 63 juta orang pemakai internet .dari angka tersebut , 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap petani milenial dan bagaimana hal ini mempengaruhi praktik pertanian mereka. Salah satu pengaruh utama media sosial terhadap petani milenial adalah memberikan akses mudah ke informasi dan pengetahuan pertanian. Dengan mengikuti akun petani terkenal atau bergabung dalam grup diskusi pertanian online, para petani milenial dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan praktisi yang lebih berpengalaman. Mereka dapat memperoleh saran tentang teknik bertani yang inovatif, pemilihan varietas tanaman yang tepat, serta taktik pengendalian hama dan penyakit yang efektif.

1. **Pengaruh Media Sosial terhadap Pemasaran Produk Pertanian**

Pengaruh media sosial terhadap pemasaran produk pertanian sangat signifikan. Dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif untuk mempromosikan produk pertanian dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan produk tersebut. salah satu pengaruh utama media sosial dalam pemasaran produk pertanian adalah kemampuannya untuk mencapai audiens yang lebih luas. Dengan menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, para petani atau produsen pertanian dapat dengan mudah membagikan informasi tentang produk mereka kepada ribuan atau bahkan jutaan orang dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen potensial yang berada di berbagai lokasi, bahkan di luar wilayah geografis mereka. selain itu, media sosial juga memungkinkan produsen pertanian untuk berinteraksi langsung dengan konsumen mereka. Melalui komentar, pesan pribadi, atau obrolan langsung, konsumen dapat bertanya tentang produk, memberikan umpan balik, atau bahkan berbagi pengalaman mereka menggunakan produk tersebut. Interaksi ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih dekat antara produsen dan konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan menghasilkan rekomendasi positif. selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk membangun merek yang kuat bagi produk pertanian. Dengan posting konten yang relevan, menarik, dan informatif, produsen pertanian dapat membangun citra merek yang positif dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka. Mereka juga dapat menggunakan media sosial untuk mengedukasi konsumen tentang manfaat produk pertanian mereka, cara penggunaannya, dan pentingnya mendukung produk lokal. namun, penggunaan media sosial dalam pemasaran produk pertanian juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa konten yang dibagikan melalui media sosial relevan, menarik, dan informatif. Produsen pertanian perlu mempelajari dan memahami platform media sosial yang digunakan, serta menciptakan strategi konten yang efektif agar dapat menarik perhatian konsumen. selain itu, produsen pertanian juga harus siap menghadapi risiko dan tanggapan negatif dari konsumen melalui media sosial. Dalam situasi seperti ini, penting bagi mereka untuk memiliki tim yang siap merespon dan mengatasi masalah dengan cepat dan profesional. secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap pemasaran produk pertanian sangat positif. Dengan menggunakan media sosial dengan bijak, produsen pertanian dapat memperluas jangkauan pasar mereka, membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen, dan membangun merek yang kuat untuk produk pertanian mereka.

1. **Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Petani Milenial**

Media Sosial juga berpengaruh terhadap pola pikir Petani milenial, karena informasi dan pengetahuan jauh lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan petani – petani di zaman dahulu. Petani Zaman dahulu untuk mendapat informasi dan pengetahuan tentang pertanian hanya lewat buku – buku dn pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh Instansi Pemerintah, untuk mendapatkan itu semua di butuhkan waktu dan jarak yang cukup memakan waktu dan biaya.keadaan ini berbanding terbalik dengan petani milenial segala sesuatu bisa diakses melalui smart phone dimanapun, kapanpun tidak terhalang oleh jarak dan waktu.faktor inilah yan membuat petani milenial jauh lebih baik dalam hal pola pikir dan pengetahuan dibandingkan dengan petani zaman dahulu dari segi pola pikir. Informasi atau pengetahuan seperti cara tanam, pupuk terbaru, alat – alat baru mudah mereka (petani milenial) dapat melalui platform – platform media social.

1. **Pengaruh Media Sosial terhadap cara memperoleh kebutuhan dasar pertanian seperti (pupuk,bibit, alat pertanian modern dan sebagainya)**

Petani milenial lebih mudah memperoleh kebutuhan dasar pertanian seperti pupuk,bibit, obat hama dan sebagainya, karena informasi dan pengetahuan yang mereka (petani milenial) dapat jauh lebih cepat sebagaimana yang disebutkan pada poin c diatas. Mereka (petani milenial) tidak terhalang jarak dan watu, dimana untuk memperoleh pupuk misalnya mereka ( petani milienal) bisa membeli lewat online shop seperti Shoope, Lazada, Tokopedia dan sebagainya, sehingga mereka (petani milenial) tidak perlu datang ketempatnya langsung dengan kualitas barang yang terjamin. Serta masih banyak lagi kemudahan dalam memperoleh kebutuhan dasar pertanian.

1. **Pengaruh Media Sosial terhadap cara kerja Petani Milenial**

Media social juga berpengaruh terhadap cara kerja Petani Milenial, dimana generasi zaman sekarang atau yang sering disebut generasi Milenial sangat jauh berbeda cara kerja dengan Petani zaman dahulu.Petani zaman dahulu lebih banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan menggunakan alat pertanian yang mempermudah setiap pekerjaan. Petani milenial lebih menekankan pada penggunaan teknologi dari pada penggunaan tenaga manusia. Contoh seperti menanam padi proses pengolahan tanah (bajak sawah) menggunakan trakto tidak lagi menggunakan cangkul yang memakan waktu lebih lama, proses penyemaian bibit bisa di lakukan dirumah sehingga bibit jadi lebi bagus karena mendapat perwatan yang lebih baik jau dari serangan hama, cara menanam bibit sekarang sudah alat penanam bibit yang jauh lebih presisi, rapi dan lebih cepat, cara memupuk dan menghilangkan hama sekarang sudah banyak alat – alat pemupuk dan penghilang hama bahkan ada yang bisa dikendalikan jarak jauh sehingga petani tidak perlu bolak balik, cara menghilangkan gulma sekarang juga sudah ada, cara memanem sekarang sudah tidak lagi menggunakan ani – ani karena sudah ada mesin pemotong padi, cara memisahkan padi dari tangkainya sekarang petani tidak perlu memukul mukul

1. **Tantangan dan Potensi Dampak Negatif**

Namun, penggunaan media sosial juga memiliki tantangan dan potensi dampak negatif. Salah satu tantangan adalah kebenaran informasi yang tersebar di media sosial. Banyak informasi yang tidak terverifikasi dan tidak akurat, yang dapat membingungkan petani milenial dan mengarah pada keputusan yang salah. Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga dapat menyebabkan gangguan pada waktu kerja dan efisiensi.

Tentu segala sesuatu memiliki dampak positif dan negatifnya, untuk itu kita perlu mendalami lagi tujuan untuk apa diciptakannya sebuah teknologi.pada awalnya tujuan diciptakannya teknologi adalah Ketika manusia mempunyai sebuah masalah dan teknologi informasi seperti media sosial adalah salah satu produk yang lahir untuk memecahkan atau mepermudah masalah itu sendiri.jadi yang perlu kita tingkatkan adalah Sumber Daya Manusia dalam hal ini tentu anak mudahlah yang harus pandai – pandai menggunakan media social, karena dampak Negatif itu tidak sebanding dengan dampak postifnya yang jauh lebih besar terhadap kehidupan kita manusia. Paradigma kita terhadap teknologi juga harus berubah dimana bukan teknologi yang menghasilkan dampak negatif tersebut melainkan manusialah yang menghasilkannya,serta teknologi semakin maju tidak diimbangi dengan pola pikir yang maju pula sehingga terjadi ketidak seimbangan yang melahirkan dampak negative.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan generasi muda, termasuk dalam konteks pertanian. Artikel ini menyoroti bahwa media sosial tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memberikan dampak positif terutama bagi petani milenial. Beberapa aspek yang dibahas melibatkan pengaruh media sosial terhadap pengetahuan, pemasaran produk pertanian, keterhubungan antarpetani, pola pikir, cara memperoleh kebutuhan dasar pertanian, pendapatan, akses modal, dan cara kerja petani milenial.

Pentingnya akses mudah terhadap informasi pertanian melalui media sosial membantu petani milenial dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, media sosial juga menjadi platform pemasaran yang efektif untuk produk pertanian mereka, memungkinkan terjalinnya keterhubungan antarpetani, dan mempengaruhi pola pikir serta cara kerja petani milenial secara positif. Namun, perlu diingat bahwa ada tantangan seperti kebenaran informasi dan dampak negatif seperti gangguan pada waktu kerja dan efisiensi yang perlu dikelola dengan bijak.

Kesimpulannya, sementara media sosial membawa manfaat besar bagi perkembangan pertanian, penting bagi petani milenial untuk menggunakan media sosial secara bijak, seimbang dengan kegiatan pertanian, dan mengelola informasi dengan kritis. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani milenial.

**Daftar Pustaka**

Andriaty, E., Sankarto, B. S., & Setyorini, E. (2011). Kajian kebutuhan informasi teknologi pertanian di beberapa kabupaten di Jawa. Jurnal Perpustakaan Pertanian, 20(2), 54-61.

Baihabi, A. P. (2018). TA: Perancangan Video Iklan Layanan Masyarakat Tentang Proses Produksi Garam Krosok Berbasis Media Sosial untuk Menginformasikan Masyarakat (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

Effendi, M. I., Kundarto, M., Ambarwati, S. D. A., Sugandini, D., & Trisna, A. (2022). Pendampingan CSR Untuk Pemberdayaan Petani.

Handika, I. D. S., & Sulistiawati, A. (2021). Penggunaan dan pemanfaatan internet untuk pertanian dan peranannya terhadap tingkat pendapatan petani. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 5(2), 233-255.

Kusuma, B. A., & Hidayat, K. (2021). Media Sosial: Modal Sosial dalam Pemasaran Sayur. Universitas Brawijaya Press.

Kusumadinata, A. A. (2016). Penggunaan Internet di kalangan petani sayur dalam memperoleh informasi pertanian di kabupaten Cianjur. Indonesian Journal of Agricultural Economics, 7(1), 13-24.

Lestari, N., Amanah, S., Muljono, P., & Susanto, D. (2019). Pengaruh profil petani pengelola agrowisata terhadap kapasitas pemanfaatan teknologi komunikasi digital di Kabupaten Bojonegoro dan Malang, Provinsi Jawa Timur. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 5(1), 66-78.

Malik, R. J. (2020). Kinerja Organisasi Taman Teknologi Pertanian Di Era Digital Farming Dan Pengaruhnya Terhadap Capaian Literasi Informasi Petani Di Kabupaten Pacitan (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Malik, R. J., Hariadi, S. S., Witjaksono, R., & Priyotamtama, P. W. (2020). Konsistensi Sikap Petani terhadap Kemampuan Mengakses Informasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Pacitan. Jurnal Triton, 11(2), 22-31.

Moonti, A., Bempah, I., Saleh, Y., & Adam, E. (2022). Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 6(1), 62-78.

Prawiranegara, D. (2016). Pengaruh kualitas informasi berbasis cyber terhadap kapabilitas petani sayuran mengelola inovasi di Jawa Barat. Sosiohumaniora, 18(2), 166-172.

Purwatiningsih, A. P. (2022). Buku Ajar Etika Bisnis & CSR. Penerbit NEM.

Pratiwi, A., Sarwoprasodjo, S., Soetarto, E., & Pandjaitan, N. K. (2019). Strategi Komunikasi Gerakan Perlawanan Petani. PEKOMMAS Volume 4 Nomor 1, April 2019, 1(2), 165-176.

Rahmayani, D., Sulistiyowati, M. I., Rasendriyo, B., Ibrahim, B. F., Sabita, R. W., Putri, F. A., … & Hanan, H. S. (2023). Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian. Penerbit NEM.

RESTI, D. (2022). ANALISIS PENERAPAN SISTEM DIGITAL MARKETING BERBASIS SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI BUAH SAWO KAMPUNG PASIR GANAS (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Rahmawati, E., Hadie, V. F., Siregar, N. A. M., S ukar no, T. D., & Cahyani, D. E. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Petani di Desa Srigading Kabupaten Bantul. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 5(1), 27-36.

Soedarto, T., & Hendrarini, H. (2019). Pengembangan perilaku petani dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga berbasis teknologi informasi di Kabupaten Bangkalan Madura. SCAN: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 14(2), 45-48.

Sutayogi, D. J. (2018). PERILAKU BERBAGI INFORMASI PADA KOMUNITAS PETANI NYLENEH (KPN) REGIONAL JAWA TIMUR (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Syauqi, R. F., & Purnaningsih, N. (2020). Penggunaan Internet di Kalangan Petani Talas dalam Memperoleh Informasi Pertanian pada Kelompok Tani Saluyu, Situgede, Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), 2(5), 782-787.

Yofa, R. D., & Syahyuti, A. C. (2020). Peran kaum milenial di sektor pertanian pada era Covid-19.

Yuantari, M. C., & Kurniadi, A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Techno. Com, 15(1), 43-47.